

BAB II

METODE UNIT DAN MOTIVASI BELAJAR PELAJARAN SKI

A. METODE UNIT

1. Pengertian, Dasar dan Tujuan

➤ Pengertian Metode Unit

Metode berasal dari Bahasa Yunani (Greek), yakni “metha” berarti melalui dan “hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.² Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, pengertian metode adalah cara kerja yang sistimatis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama Islam, pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.³

Poerwadarminta menjelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁴ Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu, ungkapan paling tepat dan cepat itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”.⁵

¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 1987, hlm. 97.

² W.J.S Poerwadarminta, *Op. Cit*, hlm. 649.

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet ke-3*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, hlm. 107

⁴ Purwadarminta, *Metode dan Tehnis Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Prodotion, 2010, hlm. 7

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 34

Nurul Ramadhani Makarao berpendapat bahwa metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.⁶ Menurut Zulkifli, metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Berdasarkan berbagai pendapat di atas, metode dapat diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu dan cara itu mungkin baik tapi mungkin juga tidak baik. Baik dan tidaknya suatu metode adalah banyak tergantung beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berupa situasi, kondisi dan implementasi metode tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan rumusan pendidik. Oleh karena itu, pendidik perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode mengajar serta mempraktikkannya pada saat mengajar.

Metode disini hanya sebagai alat bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwa proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Karena metode adalah cara yang paling cepat dan tepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan guru didalam pembelajaran.⁸ Metode dan teknik mengajar merupakan bagian dari setrategi pengajaran. Metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.⁹

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan, sehingga perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih

⁶ Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2009 hlm. 52

⁷ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Anafa Publingsing, 2011, hlm. 6

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm.13

⁹ *Ibdi*, hlm .13

metode. Ketidakpastian dan kekaburan tujuan akan menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pendidikan. Pendidik juga dituntut untuk menguasai serta mengetahui beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis saja tapi dituntut harus juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik.¹⁰

Kata “Unit” telah didefinisikan secara berbeda oleh penulis yang berbeda. Kata “Unit” dalam *Dictionary Of Education* berarti suatu pengorganisasian berbagai kegiatan, pengalaman, dan jenis pembelajaran disekitar masalah, atau tujuan utama, dikembangkan secara kooperatif oleh sekelompok siswa di bawah pengawasan guru adanya kepemimpinan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan rencana, dan evaluasi hasilnya. Hanna, Hageman, dan Potter Menyatakan bahwa Unit dapat didefinisikan sebagai pengalaman belajar dengan tujuan tertentu yang difokuskan pada beberapa pemahaman sosial yang signifikan, yang akan memperbaiki perilaku siswa dan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang nyata secara lebih efektif.¹¹

Marrison mengemukakan, bahwa Unit itu adalah suatu bentuk mengajar untuk mengadakan hubungan-hubungan yang erat dan serasi antara faktor luar dan faktor dalam siswa. Faktor luar dalam arti mata pelajaran dan serta pengalaman yang didapat oleh siswa. Faktor dalam dengan arti kesanggupan serta proses belajar yang dapat dilakukan oleh siswa.¹²

Menurut Sumantri Sumarna, metode unit itu juga dinamakan pembelajaran terpadu. Terdapat beberapa jenis keterpaduan dalam pembelajaran terpadu:

- 1) Keterpaduan antara dua atau lebih masalah, konsep keterampilan, tugas atau ide-ide lain didalam satu bidang studi.

¹⁰ Zuhairini Abdul Ghofir, dkk, *Metode Kusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm. 79

¹¹ S.K . Kochhar, *Op.Cit*, hlm. 358

¹² Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, Bandung: Mandar Maju, 1989, hlm. 19

- 2) Keterpaduan antara beberapa topik atau sub tema dalam berbagai bidang studi (model jaring laba-laba).
- 3) Lintas bidang studi yaitu pemecahan masalah yang melibatkan adanya prioritaskurikuler dan menemukan pengetahuan.

Jorolimek mendefinisikan unit sebagai alat untuk mengorganisasi materi pelajaran yang menggunakan isi mata pelajaran tertentu, melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui partisipasi yang aktif secara intelektual dan jasmani dan mengubah perilaku siswa pada tahapan dia mampu mengatasi masalah-masalah dan situasi-situasi baru dengan lebih kompeten.¹³

Jadi, metode unit adalah pengajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam pemecahan masalah yang dikerjakan secara bersama di dalam kelompok terlebih dahulu dirumuskan oleh pendidik.

Di dalam proses pembelajaran, murid sangat berperan aktif untuk mencari permasalahan-permasalahan didalam pemecahan masalah sehingga menambah wawasan, ilmu serta pemahaman yang lama karena peserta didik itu yang mencari sendiri secara bersama-sama. Ini sejalan dengan firman Allah surat Ali Imran yang artinya :

*“Mohonkanlah ampun dan bermusyawarahlah dalam urusan itu...,”*¹⁴

Di sini, di dalam penyelesaian masalah dilakukan dengan bermusyawarah atau berkelompok. Tugas guru merupakan sebagai pengawas serta mengarahkan dan membantu didalam menemukan solusi permasalahan. Metode unit merupakan pendekatan yang bertujuan membantu siswa supaya menjadi aktif, membangkitkan pemahaman tidak verbalistik dan mengerti makna dari mata pelajaran yang mereka pelajari menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bukan hanya terpusat kepada guru yang memberikan pelajaran, namun guru dan siswa aktif bersama-sama dalam mencari pemecahan masalah sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi satu arah namun menimbulkan

¹³ *Ibid*, hlm 358

¹⁴ Qur'an Surat Ali 'Imran Ayat 159

komunikasi multi arah. Belajar bisa lebih bermakna apabila siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari, bukan menghafalkannya.¹⁵

Adapun pembelajaran melalui metode unit itu adalah berdasarkan adanya kerjasama, belajar bersama, menyelesaikan masalah bersama, bermusyawarah, sehingga dapat terciptalah sebuah kerukunan, gotong royong dan hidup yang demokratis.

Pembelajaran melalui metode unit menghasilkan kemungkinan yang tak terbatas untuk suatu pengembangan yang kritis tenggang rasa terhadap orang lain, kebiasaan memiliki rasa tanggung jawab, adapun Sebagai dasar atau landasan metode ini adalah ayat al-Qur'an surat an-Nahl:125

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم بما ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”¹⁶

Adapun sebagai tujuan pembelajaran melalui pengajaran metode unit adalah:

- 1) Melatih peserta didik berfikir komprehensif dengan cara mengkaji dan memecahkan permasalahan dari berbagai disiplin ilmu atau berbagai aspek.
- 2) Melatih peserta didik menggunakan keterampilan proses atau metode ilmiah dengan pemecahan masalah.
- 3) Terbentuk sikap kritis, kerjasama, rasa ingin tahu, menghargai waktu dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Melatih peserta didik agar memiliki kemampuan merencanakan mengorganisasi dan memimpin suatu kegiatan.

¹⁵ *Op Cit...*

¹⁶ Qur'an surat an-Nahl ayat, 125

5) Mengembangkan ketrampilan berkomunikasi.

2. Prinsip-prinsip Metode Unit.

Metode unit didasari oleh beberapa prinsip umum antara lain:

1) Prinsip Psikologi Perkembangan

Pengajaran metode unit berperan didalam menimbulkan minat peserta didik, sebab peserta didik sendiri mencari dan sudah barang tentu didasarkan pada minat yang ada pada mereka, keingintahuan yang kuat akan terus mencari dan mencari sehingga menemukan pemecahan masalah. Dalam hal ini, minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.¹⁷

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Proses pencarian bukan hanya menimbulkan minat di dalam diri siswa serta juga menimbulkan motivasi keingintahuan akan terus menggali dalam pemecahan masalah.

2) Prinsip Team

Metode unit dilaksanakan oleh peserta didik secara bersama dalam bentuk kerja kelompok yang beranggotakan beberapa orang. Adanya kerja kelompok akan menimbulkan sifat-sifat kerjasama yang sangat diperlukan dalam kehidupan bersama dalam masyarakat. Di dalam tim, siswa merupakan satu kesatuan dengan teman yang lain, ada saatnya memberi pendapat dan ada saatnya menerima pendapat dari teman yang lain didalam

¹⁷ S. Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, Bandung: PT Bumi Aksara, 2010, hal. 82

tim atau kelompok, serta bersama-sama memecahkan masalah sehingga terjadi saling memberi dan menerima pendapat. Pembelajaran tim merupakan salah satu penemuan dalam organisasi kelembagaan untuk menjamin penggunaan sumber, minat, dan keahlian secara optimum. Ini adalah gerakan baru yang berkaitan dengan kualitas pendidikan dan restrukturisasi sekolah kita sehingga kemajuan mereka meningkat.¹⁸

Di dalam mengajar tidak ada suatu metode mengajar yang di anggap paling baik atau sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan mengajar. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode mengajar. Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi, artinya guru dalam mendidik sebaiknya Menggunakan berbagai macam ragam metode sekaligus, sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.¹⁹

3. Kedudukan Metode Unit

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan diantaranya kegiatan guru dan kegiatan murid. Kegiatan belajar mengajar melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik.²⁰ Dengan seperangkat teori dan pengalamannya, guru mempersiapkan program pengajaran yang sistematis sehingga proses pembelajaran dapat sesuai tujuan yang ditentukan.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan formal di sekolah mencakup berbagai komponen. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan belajar mengajar, sehingga profesionalitas guru dalam pengajaran merupakan hal yang sangat penting.

¹⁸ S.K.Kkochhar, *Teacinng Of Histori*, Jakarta : PT, Grasindo, 2008, hlm, 365

¹⁹ *Ibid*, hlm. 99

²⁰ Suyono dan Haryanto, *Iimplementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 92

Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas di bandingkan dengan guru yang kurang berpengalaman dalam mendidik dan mengajar. Daryanto mengatakan, dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode tidaklah hanya sekedar suatu cara, akan tetapi sekaligus merupakan suatu teknik didalam penyampaian proses materi pelajaran. Oleh sebab itu, metode mengajar akan meliputi kemampuan mengorganisir kegiatan dan teknik mengajar sampai kepada evaluasi.

mengenai tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.²¹ Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

4. Pemilihan Metode dalam Pengajaran

Para ahli menganggap bahwa metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Ia memang bersifat netral dan umum, tidak diwarnai oleh suatu bidang apapun tetapi mengandung unsur-unsur inovatif, karena memberi alternatif lain yang dapat dipergunakan di kelas. Oleh karena itu, ilmu bantu itu bersifat luwes. Penggunaannya didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: 1) Selalu berorientasi pada tujuan, 2) Tidak hanya terikat pada suatu alternatif saja, 3) Kerap digunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode, dan 4) Kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.

Guru sebagai pendidik dan pengajar mempunyai tri tugas penting yang harus dijalankan yaitu memberi pengetahuan, membentuk kecakapan dan kesiapan dalam menghadapi problematika. Ketiga unsur tersebut diwujudkan melalui tahapan tingkat mengenal keadaan, tingkat menguasai keadaan dan tingkat mengubah keadaan. Untuk memadukan kegiatan-kegiatan tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk mengajar dan metode mengajar. Sedangkan untuk memilih dan menetapkan metode yang tepat

²¹ *Ibid*, hlm. 88

(efektif dan efisien) ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu: 1) Tujuan yang akan di capai, Metode yang digunakan sesuai dengan pokok bahasan, lebih mencapai sasaran dan tujuan intruksional. 2) Bahan atau materi yang akan diajarkan, Metode yang digunakan memperjelas dasar, kerangka, isi dan tujuan dari pokok bahasan, sehingga pemahaman siswa makin jelas. 3) Keadaan anak atau murid yang akan menerima pelajaran . 4) Kemampuan guru yang akan menggunakan metode. 5) Prasarana dan sarana yang tersedia. 6) Situasi dan lingkungan dimana anak akan melakukan kegiatan belajar.

Ishhak SW dan Warji R. mengatakan bahwa baik buruknya suatu metode bergantung pada faktor-faktor antara lain: 1) Tujuan , 2) Kemampuan orang yang menggunakan, 3) Kemampuan Orang yang belajar, 4) Besarnya kelompok, 5) Waktu, 6) Tempat, 7) Fasilitas yang ada.²² Perpaduan antara beberapa faktor tersebut yang menjadi pertimbangan untuk menentukan metode yang paling baik di pergunakan dalam interaksi guru murid. Namun yang perlu diingat bahwa tidak satu metode pun yang selalu harus dipertahankan kemutlakannya, memang memerlukan sistem penggabungan antara beberapa metode. Metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya: murid, tujuan, situasi, fasilitas dan guru. Dengan memiliki pemahaman secara umum tentang sifat suatu metode baik tentang keunggulan maupun kelemahan, seseorang akan lebih mudah menentukan metode yang paling mendukung untuk situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang di hadapinya. Jadi, suatu metode tidak hanya berpengaruh terhadap perubahan dari murid, tetapi juga dipengaruhi oleh tujuan dari penggunaan metode tersebut dan fasilitas juga tidak boleh diditinggalkan dalam sebuah pembelajaran sehingga situasinya pun juga harus mendukung.

Pengajaran berdasarkan unit adalah salah satu pendekatan yang paling populer yang diikuti dalam pengajaran sejarah sekarang

²² Ischak SW dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet.11, Yogyakarta: Liberty, 1987, hlm. 83

ini. Merupakan bagian-bagian khusus yang terlalu banyak untuk direnungkan secara logis.²³ Pengelompokan pelajaran yang masih berkaitan 10 sampai 20 atau lebih topik utama memberikan bantuan yang nyata dalam perencanaan, imtruksi, dan pemahaman bidang studi. Pendekatan ini pada mulanya disebut metode proyek yang dikembangkan oleh J. Dewey dan orang yang pertama menggunakan istilah “Unit” adalah Morisson.²⁴

Kata “Unit” telah didefinisikan secara berbeda oleh penulis yang berbeda. Kata “Unit” dalam *Dictionary Of Education* berarti suatu pengorganisasian berbagai kegiatan, pengalaman, dan jenis pembelajaran disekitar masalah, atau tujuan utama, dikembangkan secara kooperatif oleh sekelompok siswa di bawah pengawasan guru adanya kepemimpinan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan rencana, dan evaluasi hasilnya. Hanna, Hageman, dan Potter Menyatakan bahwa Unit dapat didefinisikan sebagai pengalaman belajar dengan tujuan tertentu yang difokuskan pada beberapa pemahaman sosial yang signifikan, yang akan memperbaiki perilaku siswa dan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang nyata secara lebih efektif.²⁵

Teori Gestalt mengatakan bahwa tingkah laku terjadi berkat interaksi antara individu dan lingkungannya serta belajar mengutamakan aspek pemahaman (insight) terhadap situasi.²⁶ Marrison mengemukakan, bahwa Unit itu adalah suatu semacam bentuk mengajar untuk mengadakan hubungan-hubungan yang erat dan serasi antara faktor luar dan faktor dalam siswa. Faktor luar dalam arti mata pelajaran dan serta pengalaman yang didapat oleh siswa. Faktor dalam dengan arti kesanggupan serta proses belajar yang dapat dilakukan oleh siswa.²⁷

²³ S.K . Kochhar, *Teacing Of Histori*, Jakarta : PT, Grasindo, 2008, hlm. 357

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 133

²⁵ S.K . Kochhar, *Op.Cit*, hlm. 358

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 41

²⁷ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, Bandung: Mandar Maju, 1989, hlm. 19

Unit merupakan suatu kesatuan yang bulat, yang terdiri dari rangkaian bagian-bagian yang bersatu-padu dan serasi. Unit mempunyai pengertian yang khusus adalah memberi kesempatan siswa belajar secara aktif dan guru dapat mengenal dan menguasai cara belajar secara Unit. Menurut Johnson, Unit adalah bagian dari pengalaman yang dipisahkan untuk kepentingan belajar, di dalamnya digunakan metode.

Dalam pemahaman penulis, setiap Unit adalah proyek. Ini adalah proyek dalam pengertian bahwa sebuah penyelidikan proyek ada di dalamnya. Lebih jauh lagi, setiap unit memiliki topik, tema, atau apapun namanya yang anda pilih sebagai sebutannya, jika tidak demikian unit tidak mempunyai kesatuan. Setiap unit merupakan perjanjian dalam pengertian bahwa siswa memasuki perjanjian atau kewajiban untuk mempelajari hal-hal yang terkandung di dalamnya berkaitan, cara kerjanya, sebab dan akibat dikenali dan saling berhubungan dan kesimpulan yang dicapai. Setiap unit merupakan masalah, sebuah masalah yang penting mengandung makna dalam beberapa fase pengalaman manusia yang tidak dikenal atau kurang dikenal.²⁸

Menurut Sumantri Sumarna, metode unit itu juga dinamakan pembelajaran terpadu. Terdapat beberapa jenis keterpaduan dalam pembelajaran terpadu:

- 4) Keterpaduan antara dua atau lebih masalah, konsep keterampilan, tugas atau ide-ide lain didalam satu bidang studi.
- 5) Keterpaduan antara beberapa topik atau sub tema dalam berbagai bidang studi (model jaring laba-laba).
- 6) Lintas bidang studi yaitu pemecahan masalah yang melibatkan adanya prioritas kurikuler dan menemukan pengetahuan.

Jorolimek mendefinisikan unit sebagai alat untuk mengorganisasi materi pelajaran yang menggunakan isi mata pelajaran tertentu, melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui partisipasi yang aktif secara intelektual dan jasmani dan mengubah perilaku siswa pada tahapan dia

²⁸ S.K.Kkochhar, *Teacinnng Of Histori*, Jakarta : PT. Grasindo, 2008, hlm. 358

mampu mengatasi masalah-masalah dan situasi-situasi baru dengan lebih kompeten.²⁹ Jadi, metode unit adalah pengajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam pemecahan masalah yang dikerjakan secara bersama di dalam kelompok terlebih dahulu dirumuskan oleh pendidik.

Di dalam proses pembelajaran, murid sangat berperan aktif untuk mencari permasalahan-permasalahan didalam pemecahan masalah sehingga menambah wawasan, ilmu serta pemahaman yang lama karena peserta didik itu yang mencari sendiri secara bersama-sama. Ini sejalan dengan firman Allah surat Ali Imran yang artinya :

*“Mohonkanlah ampun dan bermusyawarahlah dalam urusan itu...,”*³⁰

Di sini, di dalam penyelesaian masalah dilakukan dengan bermusyawarah atau berkelompok. Tugas guru merupakan sebagai pengawas serta mengarahkan dan membantu didalam menemukan solusi permasalahan. Metode unit merupakan pendekatan yang bertujuan membantu siswa supaya menjadi aktif, membangkitkan pemahaman tidak verbalistik dan mengerti makna dari mata pelajaran yang mereka pelajari menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bukan hanya terpusat kepada guru yang memberikan pelajaran, namun guru dan siswa aktif bersama-sama dalam mencari pemecahan masalah sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi satu arah namun menimbulkan komunikasi multi arah. Belajar bisa lebih bermakna apabila siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari, bukan menghafalkannya.³¹

Didalam pemecahan masalah sangat berpotensi dalam pembentkan berfikir kreatif dan berfikir kritis serta berfikir produktif. Berfikir kreatif menggambarkan berfikir dalam banyak kemungkinan, menyatakan pengalaman dalam beberapa pandangan yang berbeda yang mengemukakan dengan hal yang tidak biasa dan mengarah pada pembentukan alternatif. Berfikir merupakan suatu analisis dan mengembangkan kemungkinan-kemungkinan mengontraskan ide,

²⁹ *Ibid*, hlm 358

³⁰ Qur'an Surat Ali 'Imran Ayat 159

³¹ *Op Cit...*

pemikiran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan maupun keputusan efektif. Berfikir produktif dinyatakan dalam bentuk menciptakan variasi ide, menciptakan ide serta menemukan solusi yang baik di dalam pemecahan masalah.

B. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian, Dasar dan Fungsi Motivasi Belajar

➤ Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, karena hasil belajar menjadi optimal kalau pada diri siswa ada motivasi. Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris “Motivation” yang artinya dorongan, pengawasan.³²

Sedangkan secara terminologi bahwa motivasi dalam belajar dapat dijelaskan dari beberapa pakar, yaitu:

1) Menurut Jalaluddin

Motivasi adalah segala usaha yang di sadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mengenai hasil tujuan tertentu.³³

2) Menurut Sardiman AM.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka.³⁴

3) Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik.

Motivasi adalah suatu perubahan energi pada diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁵

Dari beberapa pengertian diatas, dapat difahami bahwa motifasi adalah sebuah usaha untuk perubahan dalam pribadi seseorang yang ditandai adanya reaksi untuk mencapai tujuan.

³² Adi Gunawan, Kamus lengkap Inggris Indonesia, Arkola, Surabaya, Surabaya, 2007, hal 126

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Rajawali Pers, Jakarta, 2007, hal 71

³⁴ Sardiman, AM., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar pedoman bagi guru dan calon guru*, Rajawali, Jakarta, 1988, hal 73

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal. 106

➤ Dasar motivasi belajar

Adapun sebagai dasar motivasi belajar antara lain adalah, terdapat dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah:11

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang berimandiantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS. AL-Mujadilah: 11)".

Hakekat manusia , tidak bisa dipisahkan dari kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, ilmu yang disertai iman adalah ukuran derajat manusia, sehingga manusia yang ideal adalah manusia yang mencapai ketinggian, iman, ilmu dan amal. Dalil inilah yang menjadi dasar motivasi belajar. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Murid-murid dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motifasi dan disiplin.³⁶

➤ Fungsi motivasi

motivasi mempunyai pengaruh yang penting dalam belajar sedangkan belajar merupakan salah satu kegiatan individu, setiap individu yang berbuat akan terjadi bila ada faktor pendorong yaitu motif dan faktor tujuan yang akan dicapai. Dan hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan makin berhasil pula pembelajaran itu.³⁷ Sebagaimana diungkapkan oleh S. Nasution, Ngalim Poerwanto dan Sardiman AM, secara umum mereka mengatakan bahwa motivasi penting pengaruhnya dalam kehidupan manusia.

Adapun pengaruh atau fungsi motivasi dalam pembelajaran disini adalah sebagai berikut:

³⁶ Oemar Hamalik, Proses belajar Mengajar, Op Cit ...hlm. 164

³⁷ Sardiman AM, Interaksi dan *motivasi belajar mengajar pedoman bagi guru dan calon guru*, Rajawali, Jakarta, 1988, hal. 92

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi tujuan itu.³⁸

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Pada prinsipnya motivasi belajar dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu diragukan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang suka membaca, tidak usah ada orang yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tau besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh orang lain. Kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motifasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan

³⁸ S. Nasution, Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar, Bina Aksara, Jakarta, 1988, hal. 79

dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar seseorang tidak ada seorangpun belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, ada beberapa prinsip motivasi belajar diantaranya adalah:³⁹

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- 4) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.⁴⁰
- 5) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan.
- 6) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar,
- 7) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan Indikator baik buruknya prestasi belajar.

4. Bentuk-bentuk Motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan sekali motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, untuk mendorong anak didik agar lebih tekun dalam belajar, ada beberapa cara dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan disekolah.⁴¹

1) Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik kebanyakan siswa belajar untuk mencapai nilai yang baik.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, PT Rinike Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 118

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar, Op Cit...* hlm. 164

⁴¹ Ibid, hlm. 124

2) Memberi hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan, hadiah memang dapat membangkitkan motivasi kita setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.⁴²

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Ulangan

Ulangan dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.

6) Mengetahui Hasil

mengetahui hasil belajar dapat dijadikan alat motivasi. Dengan mengetahui hasil anak didik akan terdorong lebih giat untuk belajar.

7) Pujian

Bentuk pujian yang dilakukan pada saat yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.⁴³

8) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar, hasrat untuk belajar itu berarti motivasi yang muncul dari anak didik itu sendiri untuk belajar. Apabila ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. Kuatnya tekad tergantung pada

⁴² Nasution, s, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, PT, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 79

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 167

macam-macam faktor, antara lain nilai tujuan pelajaran itu bagi anak.⁴⁴

9) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang..

C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian dan Dasar Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam merupakan gambaran dari tiga suku kata yaitu Sejarah, Kebudayaan dan Islam, dari ketiga kata tersebut setidaknya ada dua suku kata yang diuraikan untuk membangun sebuah pengertian dari sejarah kebudayaan islam, yakni sejarah dan kebudayaan. Kata sejarah dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa arab. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sejarah diartikan sebagai “ pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau.”⁴⁵ Ditinjau dari sudut bahasa Indonesia , kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta “buddhayah” yaitu bentuk jamak dari buddhi, yang berarti budi atau akal.

Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Menurut ahli antropologi E.B Taylor dalam bukunya “primitif culture”, yang menyebutkan bahwa “ kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan , kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Jadi dari pengertian sejarah dan kebudayaan diatas bisa diambil pengertian bahwa sejarah kebudayaan Islam merupakan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lalu yang didalamnya mengandung ilmu pengetahuan,

⁴⁴ Nasution, S, Op Cit, hlm. 79-80

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada 2007, hlm. 139

kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat

Kata kebudayaan bersal dari bahasa Sanskerta “Buddhayah” yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Ada pendapat para ahli mengartikan bahwa kebudayaan diartikan sebagai hasil dari cipta rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁶

Kata kebudayaan sering kali dikaitkan dengan peradaban, banyak penulis barat yang mengidentikkan “kebudayaan” dan “peradaban” Islam. Seringkali peradaban Islam dihubungkan dengan peradaban arab meskipun antara arab dan islam tetap bisa dibedakan. Adapun yang membedakan kebudayaa tersebut adalah dengan adanya peningkatan masa jahiliyah yang berasal dari kebodohan. Hal ini akhirnya berubah ketika Islam datang yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW di Arab. Sehingga pada masanya islam dapat berkembang menjadi suatu peradaban yang menyatu dengan bangsa Arab. Islam tidak hanya sekedar agama yang sempurna melainkan sumber peradaban islam itu sendiri. Landasan peradaban islam adalah kebudayaan islam terutama wujud idealnya, sementara landasan kebudayaan islam adalah agama. Agama bukanlah kebudayaan tetapi dapat melahirkan kebudayaan.⁴⁷

Yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan Islam adalah studi tentang riwayat hidup rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Muhaimin mengatakan, “ Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemasada dalam usaha bersyari’ah dan

⁴⁶ <https://youchenkymayeli.blogspot.co.id/2012/05/sejarah-kebudayaan-islam.html> 14 november 2017 jam 20.10

⁴⁷ *Ibid*.....

berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah”.

Dengan dikeluarkannya Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, maka disusunlah kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah (MTs) secara Nasional yaitu Kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri antara lain:⁴⁸

1. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi dari pada penguasaan materi.
2. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
3. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.

Model Kurikulum Nasional ini diharapkan lebih membantu guru karena dilengkapi dengan pencapaian target yang jelas; Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, KTSP yang terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang bisa diterapkan atau dikembangkan lagi oleh masing-masing satuan pendidikan. Keadaan sumber daya pendidikan di Indonesia sangat memungkinkan munculnya keragaman pemahaman terhadap Standar Nasional yang dampaknya akan mempengaruhi pencapaian standar nasional kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu adanya penjabaran kurikulum melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diharapkan dapat lebih menjamin tercapainya Kompetensi Dasar Nasional mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Tsanawiyah (MTs).

⁴⁸ Permendiknas RI NO: 22 Tahun 2006

2. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Selama ini Sering kali SKI hanya di pahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja (*history o Islamic culture*). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama islam dan kebudayaan (*history of Islam and Islamic culture*) . Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama , sains dan teknologi dalam islam. Aktor yang di angkat sejarah tidak hanya nabi, sahabat dan raja, tetapi akan di lengkapi ulama, intelektual dan filosof. Faktor-faktor sosial di munculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI.

Kurikulum SKI di rancang secara sistimatis berdasarkan peristiwa dan pereode sejarah yang ada sebagai berikut:

- 1) Di tingkat MI di kaji tentang sejarah Arab Pra Islam, sejarah rasulullah SAW , dan alkhulafa' Arrasyidin.
- 2) Di tingkat MTs di kaji tentang dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-ayyubiyah.
- 3) Di tingkat MA Dikaji tentang sejarah peradapan di Andalusia gerakan pembaharuan di dunia Islam dan perkembangan islam di indonesia.

3. Tujuan dan Manfaat sejarah Kebudayaan Islam

Manfaat mempelajari sejarah dapat di kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik sejarah mempunyai empat manfaat yaitu; sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau, sejarah sebagai pernyataan sikap, sejarah sebagai profesi. Sedangkan secara ekstrinsik mempunyai beberapa manfaat yaitu sejarah sebagai latar belakang, sebagai rujukan, bukti, pendidikan. Manfaat sejarah dalam pendidikan dapat ditemukan dalam pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan, perubahan, masa depan, keindahan dan ilmu

bantu, sejarah dapat digunakan setudy keislaman eperti ilmu Tafsir, ilmu Hadis dan sebagainya.⁴⁹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang ada sebelumnya, ada beberapa penelitian terdahulu yang mengungkap tentang metode unit antara lain:

1. Fijriatun Alyumi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul:

“Penerapan Metode Unit Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Ma’arif Nu 1 Sangreman Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya meliputi guru mata pelajaran Fiqih, siswa, dan kepala MI Ma’arif NU 1 Sangreman, adapun obyek penelitiannya adalah penerapan metode unit dalam pembelajaran fiqih. Pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru dengan cara: menyusun RPP sebelum pembelajaran yang didiskusikan dengan teman sejawat dan disetujui kepala MI, pembelajaran dibagi dalam kegiatan awal, inti, dan akhir, kegiatan pembelajaran di akhiri dengan evaluasi secara lisan untuk mengukur kemampuan siswa. Metode unit ini tampak pada saat kegiatan inti, dimana materi akat, infak, dan sedekah dilihat dari berbagai sudut pandang, dari sisi agama yaitu tentang pahalanya memberikan zakat, infak, dan sedekah, dari sudut pandang sosial, yaitu berbagi dengan orang lain dan tolong-menolong, dari sudut pandang ekonomi, yaitu menolong orang yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Kemudian siswa dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan sudut pandang tersebut dengan dukungan guru, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari dan menguasai konsep pembelajaran dari berbagai sumber serta melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Jeprial (2014), dalam penelitiannya yang berjudul: *“Penerapan Metode Unit Teaching pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah LKMD Giti kecamatan Kabun Kabupaten Rokan*

⁴⁹ *Ibid*.....

Hulu". Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode unit teaching pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah Tsanawiyah LKMD Giti. Subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pengambilan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik observasi, dan wawancara, dengan penggunaan rumus: $P = FN \cdot 100\%$ berdasarkan hasil.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian terdahulu tersebut diatas terdapat sebuah persamaan terhadap peneliti penulis yaitu penelitian pertama sama-sama membahas tentang Metode Unit, pembahasan metode Unit tersebut sama-sama mengembangkan sebuah kegiatan bantuan yang nyata dalam perencanaan, intruksi dan pemahaman bidang studi terhadap siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan secara kooperatif dibawah pengawasan guru, sama-sama memberikan pelatihan penanaman kepada siswa untuk bekerja sama, tolong menolong, bantu membantu dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan penelitian yang kedua adalah Metode Unit Teaching, dalam penelitiannya ada kesamaan terhadap penelitian penulis yaitu sama-sama yang menjadi subyek penelitiannya adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Guru selalu mengawasi siswanya dalam melakukan interaksinya melalui Metode Unit, kepemimpinan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, rencana, dan evaluasi hasilnya. Dan merupakan sebuah usaha guru untuk memperbaiki perilaku siswanya dan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang nyata secara lebih efektif. Kedua penelitian tersebut diatas mempunyai persamaan dan kesamaan dalam mekanisme penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode unit. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu ini adalah pada tema utama, bahwa pada penelitian pertama difokuskan pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan pada penelitian kedua difokuskan pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam, pada penelitian pertama guru harus mempersiapkan segala

sesuatunya mulai dari RPP sebelum pembelajaran yang didiskusikan dengan teman sejawat dan distujui kepala MI, pembelajaran dibagi dalam kegiatan awal, inti, dan akhir, kegiatan pembelajaran di akhiri dengan evaluasi secara lisan untuk mengukur kemampuan siswa, adapun penelitian yang kedua guru hanya memfasilitasi siswa dalam kegiatan sedangkan untuk kelanjutannya adalah dikembangkan oleh siswa sendiri sesuai dengan pengembangan pengalaman masing-masing. namun dalam pengambilan data menggunakan teknik Observasi dan wawancara dengan menggunakan rumus tertentu.

Kedua penelitian tersebut diatas terdapat suatu persamaan dan perbedaan didalamnya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang Metode Unit pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu tentang pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pengalaman dan pembelajaran disekitar masalah atau tujuan utama, dan di kembangkan secara kooperatif oleh siswa dibawah pengawasan guru, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan rencana dan evaluasi. Dalam menangani masalah pengalaman dan perkembangan siswa melalui Metode Unit pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini agar siswa dapat terbentuk karakternya melalui Metode Unit ini dengan memberikan sebuah pengalaman belajar yang bermanfaat, siswa dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui partisipasi aktif, baik jasmani maupun intelektualnya, siswa dapat mengembangkan sendiri dalam menangani masalah-masalah dan situasi-situasi baru dengan kompeten.

Dengan menggunakan metode unit ini hasil belajar siswa dapat lebih meningkat, bentuk kerjasama siswa semakin terbentuk dengan baik, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

C. Kerangka Berpikir

Dalam mengimplementasikan Metode Pembelajaran Sejarah Berbasis Unit yang baik, ada beberapa hal yang sudah terbukti untuk memilih, merencanakan, dan mengembangkan sebuah unit dalam pelajaran sejarah:

- 1) Unit harus membantu pencapaian tujuan dan sasaran pembelajaran sejarah. Unit harus membantu mendapatkan pengetahuan mengenai bagian yang sangat penting dalam pelajaran sejarah, mengembangkan pengetahuan tentang konsep tertentu, memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan.
- 2) Unit harus berhubungan dengan topik yang penting bagi siswa. Unit harus menantang bagi siswa.
- 3) Unit harus memunculkan pengalaman masa lalu siswa dan mengarahkan ke minat yang lebih luas. Unit harus memberikan sesuatu untuk kelanjutan pembelajaran sang anak.
- 4) Unit harus menantang pemahaman, minat dan kemampuan siswa, berbagai macam kegiatan, materi dan cara mengekspresikannya penting untuk memenuhi kebutuhan setiap individu sehingga setiap anak mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi yang berguna dalam pencapaian sasaran kelompok.⁵⁰
- 5) Unit harus memberikan kesempatan untuk pengalaman-pengalaman kreatif, seperti pertunjukan drama, persiapan peta, model dan lain-lain.
- 6) Unit harus memberikan keleluasaan untuk penggunaan berbagai materi dan kegiatan seperti sumber komunitas, materi audiovisual, akting dan darmawisata, pembuatan peta, perencanaan, diskusi dan evaluasi.
- 7) Unit harus mengizinkan penggunaan buku dan materi lain dalam jumlah yang cukup. Kita harus memastikan bahwa unit dapat diajarkan sampai selesai dengan materi yang tersedia.⁵¹

⁵⁰ S.K.Kochhar, *Teacinnng Of Histori*, Jakarta : PT. Grasindo, 2008, hlm. 362

⁵¹ S.K. Kochhar, *Ibid*, hlm. 363